

***THE EFFECT OF THE HEALTH OF ISLAMIC COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIA ON PROFIT GROWTH IN THE
PERIOD 2020-2024***

***PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERIODE 2020-2024***

Rasyifa Suci Nabila^{1)}*

Fitriani Mansur²⁾

Nela Safelia³⁾

1)Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

2)&3) Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

**) Korespondensi*

*E-mail: rasyifa.nabila231@gmail.com¹⁾, fitrinimansur@unja.ac.id²⁾,
nelasafelia@unja.ac.id³⁾*

ABSTRACT

This study examines the effects of NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR, and GCG on the profit growth of Islamic Commercial Banks in Indonesia during 2020–2024 using panel data regression. The results indicate that FDR has a positive and significant effect, while BOPO has a negative and significant effect on profit growth. Other variables show no significant effect. Simultaneously, all variables significantly influence profit growth, with the model explaining 33.42% of its variation. The findings emphasize the importance of liquidity management and operational efficiency in enhancing profit growth. These results provide empirical insights for bank management and regulators in formulating strategies to improve financial performance.

Keywords: Profit Growth; Islamic Commercial Banks; Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR, dan GCG terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024 menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan dengan kemampuan model menjelaskan 33,42% variasi pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank dan regulator dalam meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan..

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Bank Umum Syariah, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah. Bank Umum Syariah memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, kondisi industri perbankan yang dinamis, khususnya pada periode 2020–2024 yang dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, menuntut bank syariah untuk menjaga kinerja keuangan dan tingkat kesehatannya agar mampu bertahan dan terus berkembang.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Bank dengan pertumbuhan laba yang baik menunjukkan kemampuan dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kepercayaan masyarakat dan investor. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang rendah dapat menjadi indikasi adanya permasalahan dalam pengelolaan pembiayaan, efisiensi operasional, maupun permodalan bank.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Faisal (2018) serta Indriyana dan Iskandar (2021) menemukan bahwa *Non-Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Utami (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ripeba (2022) dan Priandini (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu, penelitian Dini dkk. (2021), Khatirina dkk. (2021), Wulandari dan Supiningtyas (2020), serta Lesmana dkk. (2020) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut berbeda dengan temuan Bimantoro dan Ardiansah (2018) serta Hidayati dan Purwitosari (2020) yang menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, Indriyana dan Iskandar (2021) menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan masih adanya celah penelitian, khususnya pada penggunaan variabel efisiensi operasional dan periode pengamatan yang mencakup kondisi pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan Bank Umum

Syariah yang diukur melalui *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal berfungsi sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks perbankan, laporan keuangan dan indikator tingkat kesehatan bank menjadi sinyal penting bagi investor, nasabah, dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja serta keberlanjutan usaha bank. Tingkat kesehatan bank yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, sedangkan kondisi kesehatan yang memburuk dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap prospek pertumbuhan laba.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia mengacu pada pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital (RGEC)* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko, menghasilkan laba, menerapkan tata kelola yang baik, serta menjaga kecukupan modal guna mendukung keberlanjutan usaha.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah di Indonesia mengacu pada pendekatan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital (RGEC)* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko, menghasilkan laba, menerapkan tata kelola yang baik, serta menjaga kecukupan modal guna mendukung keberlanjutan usaha.

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat. Tingkat FDR yang optimal menunjukkan efektivitas intermediasi bank dalam menghasilkan pendapatan pembiayaan. Namun, FDR yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko likuiditas. Dengan demikian, kemampuan bank dalam mengelola FDR secara efisien diharapkan dapat mendorong pertumbuhan laba.

Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja bank. Tata kelola yang baik mendorong pengambilan keputusan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga dapat meminimalkan risiko serta meningkatkan efisiensi operasional. Implementasi GCG yang baik diharapkan berdampak positif

terhadap pertumbuhan laba bank syariah.

Aspek *Earnings* mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Sebaliknya, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan inefisiensi yang dapat menekan laba, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan laba bank.

Aspek *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko. Modal yang memadai memungkinkan bank untuk menyerap kerugian dan mendukung ekspansi usaha, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan laba di masa mendatang. Namun, pengelolaan modal yang kurang optimal juga dapat menurunkan efisiensi penggunaan dana.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

H4 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

H5 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

H6 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

H7 : *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan antara data time series dan cross section. Data time series mencakup periode pengamatan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, sedangkan data cross section meliputi sepuluh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, yaitu Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BPD NTB Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank serta dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang relevan dengan variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan analisis.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing bank serta dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang relevan dengan variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan analisis.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial dan uji simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

4. HASIL

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel pertumbuhan laba menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar Bank

Umum Syariah selama periode pengamatan 2020–2024, yang mencerminkan perbedaan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja laba pada masa pemulihan pascapandemi. Variabel *Non Performing Financing* memiliki nilai rata-rata yang relatif terkendali, namun tetap menunjukkan fluktuasi yang menggambarkan perbedaan kualitas pembiayaan antar bank. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan variasi tingkat fungsi intermediasi bank syariah, sedangkan *Return on Assets* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mencerminkan perbedaan tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional masing-masing bank. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa secara umum Bank Umum Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang berada di atas ketentuan minimum regulator.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian

	PERTUMBU	NPF	FDR	ROA	BOPO	CAR	GCG
Mean	23.25952	2.509680	81.65052	1.559460	90.06042	28.23920	2.080000
Median	3.906000	2.140000	84.53750	1.591000	81.55250	24.31150	2.000000
Maximum	494.4450	8.832000	196.7290	11.42800	206.1850	58.27400	3.000000
Minimum	-406.4320	0.500000	2.001000	-7.123000	58.11800	15.21200	1.000000
Std. Dev.	122.0397	1.741716	25.54800	3.169371	29.39716	10.25221	0.565685
Skewness	1.049983	1.681776	0.973627	0.335666	2.934970	1.509301	0.024052
Kurtosis	9.882471	6.127536	11.18571	6.507693	11.51328	4.398242	3.117243
Jarque-Bera Probability	107.8714 0.000000	43.94785 0.000000	147.4952 0.000000	26.57207 0.000002	222.7752 0.000000	23.05633 0.000010	0.033458 0.983410
Sum	1162.976	125.4840	4082.526	77.97300	4503.021	1411.960	104.0000
Sum Sq. Dev.	729790.8	148.6452	31982.32	492.2006	42345.47	5150.279	15.68000
Observations	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: Data diolah

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect, sedangkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* sebagai model estimasi regresi data panel.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.29725	41.52336	1.813371	0.0768
NPF	6.424016	5.480500	1.172159	0.2476
FDR	0.712143	0.239353	2.975276	0.0048
ROA	-5.114222	4.524269	-1.130397	0.2646
BOPO	-1.227687	0.549606	-2.233758	0.0308
CAR	0.074723	0.550551	0.135724	0.8927
GCG	-13.56413	6.861177	-1.976939	0.0545
Weighted Statistics				
R-squared	0.334213	Mean dependent var	63.53097	
Adjusted R-squared	0.241312	S.D. dependent var	183.3015	
S.E. of regression	133.4649	Akaike info criterion	10.85077	
Sum squared resid	765953.8	Schwarz criterion	11.11845	
Log likelihood	-264.2692	Hannan-Quinn criter.	10.95270	
F-statistic	3.597536	Durbin-Watson stat	2.190786	
Prob(F-statistic)	0.005601			

Sumber: Data diolah

Sebelum dilakukan estimasi regresi, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, ketidaknormalan data dalam penelitian ini tidak menjadi permasalahan utama mengingat jumlah observasi yang relatif besar serta penggunaan model Random Effect yang bersifat lebih robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa secara umum tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen, meskipun terdapat korelasi yang cukup kuat antara *Return on Assets* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Kondisi ini mencerminkan adanya keterkaitan yang erat antara profitabilitas dan efisiensi operasional dalam kinerja perbankan.

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji F yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

No	Variabel	Koefisien Regresi	Arah Pengaruh
1	Konstanta (C)	75,29725	–
2	<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	6,424016	Positif
3	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	0,712143	Positif
4	<i>Return on Assets (ROA)</i>	-5,11422	Negatif
5	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	-1,22769	Negatif
6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	0,074723	Positif
7	Peringkat <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	-13,5641	Negatif

Sumber: Data Diolah

Secara parsial, hasil regresi menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang mencerminkan peran fungsi intermediasi bank syariah dalam mendorong kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata

kelola perusahaan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bank. *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif, yang menegaskan bahwa profitabilitas dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan laba bank syariah. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan.

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas uji F yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan.

Secara parsial, hasil regresi menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang mencerminkan peran fungsi intermediasi bank syariah dalam mendorong kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bank. *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif, yang menegaskan bahwa profitabilitas dan efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan laba bank syariah. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja perbankan.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh Adjusted R-squared menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba Bank Umum Syariah dalam persentase yang cukup besar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kesehatan bank dan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020–2024. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang disampaikan manajemen melalui kinerja keuangan

berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal, khususnya investor, regulator, dan nasabah, dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha bank.

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah, sementara variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Sebaliknya, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai probabilitas 0,0308. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inefisiensi operasional bank, maka laba yang dihasilkan akan semakin menurun. Tingginya BOPO menjadi sinyal negatif mengenai efektivitas manajemen operasional bank, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Sementara itu, variabel NPF, ROA, CAR, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ketidaksignifikanan NPF mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada periode penelitian masih dapat dikendalikan sehingga belum berdampak langsung terhadap laba. ROA yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemampuan aset dalam menghasilkan laba belum secara konsisten memengaruhi pertumbuhan laba tahunan. CAR yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa kecukupan modal lebih berfungsi sebagai penyangga stabilitas daripada pendorong langsung pertumbuhan laba. Adapun GCG yang tidak signifikan menunjukkan bahwa implementasi tata kelola yang bersifat kepatuhan belum sepenuhnya tercermin sebagai sinyal kinerja laba jangka pendek.

Secara simultan, seluruh variabel independen yang diuji merepresentasikan sinyal keuangan dan manajerial bank syariah yang bersama-sama memengaruhi persepsi kinerja bank. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua sinyal keuangan memiliki kekuatan yang sama dalam menjelaskan pertumbuhan laba. Dalam kerangka Teori Sinyal, hanya sinyal yang bersifat langsung dan mudah diamati pasarseperti efektivitas penyaluran pembiayaan (FDR) dan efisiensi operasional (BOPO) yang terbukti memiliki peran dominan dalam memengaruhi pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

6. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator kinerja keuangan dan tata kelola mampu memberikan sinyal yang kuat

terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan dan efisiensi operasional merupakan sinyal utama yang diperhatikan dalam mencerminkan kinerja laba bank syariah.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Teori Sinyal dalam industri perbankan syariah lebih efektif ketika dikaitkan dengan indikator yang bersifat operasional dan langsung memengaruhi laba, dibandingkan indikator struktural atau kepatuhan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen bank syariah untuk lebih memfokuskan pengelolaan pada optimalisasi penyaluran pembiayaan dan peningkatan efisiensi operasional guna mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel bank dan periode pengamatan yang relatif terbatas, serta penggunaan variabel keuangan internal tanpa mempertimbangkan faktor makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambah variabel eksternal seperti inflasi atau pertumbuhan ekonomi, serta mengkaji pendekatan teori lain guna memperkaya analisis pertumbuhan laba pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A. P., Azis, A. D., Rahman, K., & Fakhira, A. N. (2025). Do IT committee and ERP adoption affect a firm's profitability? Banking evidence from Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(4), 346–359.
- Adila, A. P., & Hidayah, R. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adopsi tata kelola teknologi informasi pada perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7), 5223–5233.
- Aryati, T., & Balafif, S. (2007). *Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fachryana. (2020). *Manajemen risiko strategis pada perbankan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Fadillah. (2021). *Kepatuhan syariah dalam operasional perbankan syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah. (2019). *Risiko reputasi dalam industri perbankan syariah*. Yogyakarta: UII Press.

- Kurnia, R. (2022). *Non-Performing Financing dan risiko investasi pada bank syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawati. (2022). *Analisis tingkat kesehatan bank syariah dengan metode RGEC*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mursyidan, & Hanantijo. (2016). *Analisis pertumbuhan laba perusahaan perbankan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurapiah. (2019). *Manajemen risiko operasional perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rifai. (2020). *Risiko imbal hasil pada bank syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Roman, A., & Şargu, A. C. (2013). Analysing the financial soundness of the commercial banks in Romania: An approach based on the CAMELS framework. *Procedia Economics and Finance*, 6, 703–712.
- Stella, & Puspitasari. (2020). *Penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Suhartono. (2017). *Manajemen permodalan perbankan syariah*. Jakarta: Gramedia.
- Winanti. (2019). *Manajemen risiko likuiditas bank syariah*. Yogyakarta: Deepublish.